Job Title PEKERJAAN STUDI KONSERVASI ENERGI DI BLOK RIMAU, PROVINSI SUMATRA SELATAN

Order Kerja : No. 350001999



Client

Doc. No. 03-09-2014 KSV



Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) ITS Research Center of ITS

FINAL REPORT AUDIT DAN KONSERVASI ENERGI DI PT. MEDCO E&P RIMAU, SUMATRA SELATAN

02	11-09-2014	Final Report	ant	Margo	
01	26-08-2014	Draft Report	ant	Margo	
00	25-07-2014	Draft Report	ant	Margo	
No.	DATE	DESCRIPTION	PRE'D	CHK'D	APR'D
			LPPM	1-ITS	PT. Medco E&P Rimau



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)

Kampus ITS Sukolilo, Surabaya, 60111
Telp. (031) 5944792, 5961214, 5936940, 5945473, 5994251-55
(Ext. 1113, 1114, 1121, 1273); Fax. (031) 5996670
Email: lppm@its.ac.id; www.lppm.its.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

1. JUDUL : LAPORAN AUDIT DAN KONSERVASI ENERGI DI PT. MEDCO E&P BLOK RIMAU, SUMATRA SELATAN

2. ISI

Neraca Massa – Energi

Evaluasi Performa Sistem & Peralatan

Analisis Sistem Kelistrikan

Konservasi Energi

3. PERUSAHAAN

: PT. Medco E&P Indonesia

4. JENIS INDUSTRI

: Minyak dan Gas Bumi

5. LOKASI

: Blok Rimau Asset

Surabaya, 17 September 2014

Ketua

Prof. Dr. Darminto M.Sc.

NIP. 196003031987011002/

DATA	Unit	DESIGN	Survey
SERVICES GAS FLOW	LBS/MIN	NA	197.2
POWER REQUIRED*)	HP	372.6	301.1

3.2.2 Gas Compressor Performance

Tabel 3.6 Data capacity performance gas compressor

Ctation	No. Unit	Design	Actual	Capacity
Station	No. Offic	kW		%
	AR#01	811,2	658,4	81,2
	Semoga	,	,	•
	AR#02	811,2	674,4	83,1
Semoga	Semoga AR#05			
Station	Semoga	811,2	697,7	86,0
	AR#06	011.3	740.2	00.5
	Semoga	811,2	718,3	88,5
	AR#07	811,2	755,5	93,1
	Semoga	011,2	755,5	33,1
	AR#01	811,2	313,1	38,6
	Satellite	,	ŕ	<u> </u>
Kaji Satellite	AR#02	811,2	344,6	42,5
	Satellite AR#04			
	Satellite	811,2	726	89,5
	AR#08 Kaji	999,0	706,3	65,4
	AR#11 Kaji	999	706,3	70,7
	DR#01 Kaji	604,26	481	79,6
Kaji Station	DR#02 Kaji	604,26	481	79,6
	DR#03 Kaji	604,26	481	79,6
	DR#04 Kaji	604,26	481	79,6
Total		•	9097,8	

Berdasarkan tabel 3.6 terlihat bahwa pengoperasian gas compressor di Semoga, Kaji Satelit untuk AR#04 dan sebagian Kaji Station sudah mendekati kapasitas maksimum. Tetapi untuk Kaji Satelit berdasarkan data operasi hanya satu gas kompresor yang beroperasi sedangkan dua yang lain yaitu AR#01 dan AR#02 dalam kondisi idle.

3.3 Gas Engine

Gas engine pada PT. Medco E & P Rimau Asset digunakan pada stasiun kaji, semoga dan kaji satellite untuk kerja kompresor di masing-masing stasiun. Gas engine terbesar digunakan di stasiun kaji dengan data ditunjukkan pada tabel 3.7 berikut,

Tabel 3.7 Data gas engine pada stasiun kaji, semoga dan kaji satellite

CTATION	LINUT NO	Lo	ad	GHV	Fuel Consumpsion	Volu	ıme
STATION	UNIT NO.	Design	Aktual	btu/scf	btu/hp-h	MMBtu/h	MMSCFD
		(kW)	(kW)				
	G-3516, GENSET #01, PP B	770	550	1131	7859	5.79	0.12
	G-3516, GENSET #02, PP A	770	480	1131	7859	5.05	0.11
	G-3516, GENSET #02, PP B	770	550	1131	7859	5.79	0.12
	LU #03 PP A (Rental)	770	455	1131	7859	4.79	0.10
Kaji	LU #04 PP A (Rental)	770	456	1131	7859	4.80	0.10
Kaji	G-3516, GENSET #04, PP B	770	540	1131	7859	5.69	0.12
	G-3516, GENSET #05, PP B	770	520	1131	7859	5.48	0.12
	G-3516, GENSET #06, PP B	770	500	1131	7859	5.27	0.11
	G-3516, GENSET #01, PP A	770	480	1131	7859	5.05	0.11
	G-3516, GENSET #03, PP B	770	0	1131	7859	0.00	0.00
	G-3516, GENSET #01	770	500	1131	7859	5.27	0.11
	G-3516, GENSET #02	770	500	1131	7859	5.27	0.11
	G-3516, GENSET #03	770	500	1131	7859	5.27	0.11
	G-3516, GENSET #04	770	580	1131	7859	6.11	0.13
Semoga	G-3516, GENSET #05	770	600	1131	7859	6.32	0.13
	G-3516, GENSET #06	770	620	1131	7859	6.53	0.14
	G-3516, GENSET #07	770	620	1131	7859	6.53	0.14
	G-3516, GENSET #08	770	620	1131	7859	6.53	0.14
	G-3516, GENSET #01	770	600	1131	7859	6.32	0.13
	G-3516, GENSET #02	770	550	1131	7859	5.79	0.12
Kaji	G-3516, GENSET #03	770	0	1131	7859	0.00	0.00
Satellite	G-3516, GENSET #04	770	600	1131	7859	6.32	0.13
	G-3516, GENSET #05	770	600	1131	7859	6.32	0.13
	G-3516, GENSET #06	770	600	1131	7859	6.32	0.13
	G-3412, GENSET #01	770	0	1131	7859	0.00	0.00
Tengguleng	LU #02 (D-3406)	770	0	1131	7859	0.00	0.00
	LU #01 Langkap	770	130	1131	7859	1.37	0.03
Langkap	LU #02 Langkap (Atamora)	770	177	1131	7859	1.86	0.04
Kerang	MTU	770	0	1131	7859	0.00	0.00

3.3.1 Flare

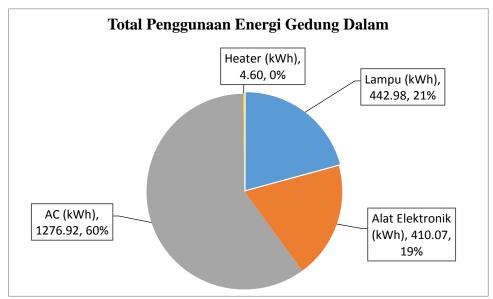
Jumlah total flare diseluruh station yang dibuang sangat besar yaitu 1.39 MMSCFD. Jika *flare* tersebut dikonversi dalam bentuk energi maka energi yang terbuang sebesar 19.2 MW. Tetapi tentunya untuk pemanfaatan *flare* yang bisa diterapkan hanya di Kaji Station yaitu sebesar 1 MMSCFD atau setara dengan 13.81 MW atau dalam bentuk tabel 3.8 beriku,

BAB V KONSERVASI ENERGI

5.1 LOW COST

Konservasi energi dengan investasi *low cost* umumnya diterapkan untuk peralatan–peralatan dengan biaya pengadaan dan modifikasi yang rendah, seperti halnya peralatan listrik yaitu lampu dan AC. Hasil survei konsumsi energi untuk fasilitas dalam berbagai gedung dalam didapatkan total penggunaan energi lampu, energi alat elektronik (fan, komputer, dll) dan AC yaitu sebesar 429,22 kWh, 403,52 kWh dan 1216,80 kWh. Sedangkan untuk gedung luar adalah penggunaan energi lampu 13,656 kWh, AC 60,116 kWh dan elektronik 6,545 kWh. Maka, total seluruh penggunaan energi untuk gedung di dalam Blok Rimau adalah lampu sebesar 442,98 kWh, AC sebesar1276,92 kWh, peralatan elektronik sebesar 410,07 kWh dan *heater* adalah 4,6 kWh.

Profil pemakaian listrik untuk kedua peralatan tersebut bisa terlihat pada gambar 5.1.



Gambar 5.1 Total Penggunaan Energi Gedung Dalam

Gambar 5.1 memperlihatkan bahwa penggunaan energi untuk AC cukup dominan yaitu sekitar 59,82%. Sedangkan untuk lampu dan elektronik yaitu sekitar 20,75% dan 19,21%. Meskipun kedua peralatan tersebut (lampu dan

elektronik) mempunyai nilai konsumsi energi yang hampir sama, akan tetapi dipilih penghematan konsumsi listrik untuk lampu karena tipe dan jenisnya seragam.

Ada bermacam strategi penghematan untuk penggunaan lampu dan AC antara lain

5.1.1 Penghematan Daya Lampu dengan LED

Perencanan dan pengadaan untuk penghematan telah dilakukan, yaitu dengan penggantian lampu eksisting yang awalnya *fluorescent*, akan digantikan menggunakan lampu LED. Saat ini sudah diadakan sekitar 100 buah lampu LED. Penghematan penggunaan lampu LED ditunjukkan pada tabel 5.1.

5.1.2 Penghematan Daya Lampu dengan Sensor Cahaya dan PIR

Lampu penerangan dalam suatu ruangan biasanya dioperasikan secara manual oleh manusia. Dengan kemajuan teknologi saat ini, pengoperasian manual oleh manusia bisa diminimalisir. Saklar otomatis sangat efektif dan efisien untuk penggunaan lampu. Alat ini akan menyalakan lampu penerangan apabila ada orang dalam ruangan tersebut dan akan padam bila orang tersebut keluar ruangan. Sehingga penggunaan alat ini bisa menghindari pemborosan energi listrik. Saklar otomatis ini biasanya menggunakan sensor kehadiran orang jenis *passive infrared* atau PIR.

Penggunaan saklar otomatis merupakan salah satu cara operasi yang digunakan untuk mengendalikan beban listrik. Ide penggunaan saklar otomatis ini muncul sebagai upaya menghindari pemborosan energi listrik. Saklar otomatis juga dapat memudahkan operasi.

Sebagai contoh adalah seseorang lupa mematikan lampu penerangan selama 5 jam di Mess Bougenville pada semua ruangan selain teras sekeliling Mess, maka total 2160 watt dalam ruangan selama 5 jam, maka akan terjadi pemborosan energi listrik setiap hari sebesar :

$$E = P \times t$$
 5-1

 $= 2160 \times 5$

= 10.800 Watt-hour

= 10.8 kWh

Tabel 5.1 Penghematan Daya Lampu

No.	Nama Bagian	Peralatan Yang Terpasang	Jumlah/ kamar	Jumlah Kamar	Merk	Туре	Tegangan (V)	Daya (W)	Daya Total (W)	LED	Daya Total	Penghemata n
	Ruangan Mess	Fluorescent Light (A)	1		Philips	SL	220	18,00	288	9	144	144
1	B1,B2,B3,B4,B5,B6,B7,B8,	Air Conditioner (AC)		16								
1	B9,B10,B11,B12,B13,B14,			10								
	B15,B16											
2	Koridor Ruangan	Fluorescent Light (C)	6	1	Philips		220	36,00	216	27	162	54
3	Puangan Tamu	Fluorescent Light (B)	6	1	Philips		220	72,00	432	36	216	216
י	3 Ruangan Tamu	Fluorescent Light (A)	13		Philips	SL	220	18,00	234	9	117	117
4	Ruangan Tennis Meja	Fluorescent Light (B)	4	1	Philips		220	72,00	288	36	144	144
		Fluorescent Light (A)	8	1	Philips	SL	220	18,00	144	9	72	72
5	Teras di sekeliling mess	Fluorescent Light (A)	15	1	Philips	SL	220	18,00	270	9	135	135
6	Toilet 16 Ruangan	Fluorescent Light (A)	1	16	Philips	SL	220	18,00	288	9	144	144
		Fan Exhaust	1									
	Total								2160		1134	1026

Tabel 5.2 Inefisiensi Listrik selama 5 jam perhari

		Daya Lampu Tiap	Lupa Mematikan	
No	Nama Gedung	Gedung (W)	Lampu 5 jam (kWh)	
1	Building Utilities	2.304	11.520	
2	Mess Bougenville	2.160	10.800	
3	Mess Kenanga	3.258	16.290	
4	Mess Anggrek	2.232	11.160	
5	Mess Raflesia	3.150	15.750	
6	Mess Edelweise	522	2.610	
7	Mess Kaji Masjid Al-Hijrah	1.386	6.930	
8	Kantin	1.275	6.375	
9	Mess Kembar-A	1.242	6.210	
10	Mess Kembar-B	1.458	7.290	
11	Flamboyan Crew Transport	1.512	7.560	
12	Mess Teratai	2.070	10.350	
13	Gedung Serba Guna	6.084	30.420	
14	Production & Construction	1.872	9.360	
15	Is - BRD Building	1.962	9.810	
16	Transport Office	1.368	6.840	
17	Transport Office	6.448	32.240	
18	Transport Office	1.494	7.470	
19	Transport Office	1.026	5.130	
20	Transport Office	1.818	9.090	
21	Electrical & Instrument Shop	5.148	25.740	
22	Weel Maintenance	792	3.960	
23	SHE Building	5.886	29.430	
24	Aed Building	11.830	59.150	
Tota	al	68.297	341.485	

Nilai ini hanya untuk satu gedung kecil di Blok Rimau, maka jika ditotal keseluruhan gedung yang ada, maka didapatkan inefisiensi sebesar 341.485 kWh untuk lampu setiap hari ditunjukkan pada tabel 5.2.

Bentuk inefisiensi yang lain yaitu lupa mematikan lampu teras pada saat pagi hari. Jika ditotal daya lampu teras seluruh gedung dan menyala selama 2 jam maka total energi yang hilang sebesar 5.220 kWh/hari ditunjukkan pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Inefisiensi Listrik Lampu Teras selama 2 jam perhari

No	Nama Gedung	Daya Lampu Teras Tiap Gedung (W)	Lupa Mematikan Lampu Teras 2 jam (kWh)
1	Building Utilities	0	0
2	Mess Bougenville	270	540
3	Mess Kenanga	0	0
4	Mess Anggrek	180	360
5	Mess Raflesia	0	0
6	Mess Edelweise	162	324
7	Mess Kaji Masjid Al-Hijrah	432	864
8	Kantin	72	144
9	Mess Kembar-A	144	288
10	Mess Kembar-B	144	288
11	Flamboyan Crew Transport	234	468
12	Mess Teratai	342	684
13	Gedung Serba Guna	0	0
14	Production & Construction	0	0
15	Is - BRD Building	234	468
16	Transport Office	0	0
17	Transport Office	0	0
18	Transport Office	0	0
19	Transport Office	0	0
20	Transport Office	0	0
21	Electrical & Instrument Shop	0	0
22	Weel Maintenance	0	0
23	SHE Building	0	0
24	Aed Building	396	792
	Total	2610	5220

Total penghematan dengan menggunakan saklar otomatis (sensor cahaya dan PIR) sebesar 341.485 + 5.220 = 346.705 kWh perhari atau 126.547.325 kWh per tahun. Jika diperhitungkan dengan pengurangan pemakaian bahan bakar gas maka penambahan sistem ini akan mampu mengurangi konsumsi gas sebesar

0,00275122 MMSCFD perhari. Sehingga, dapat mengurangi IKE total dari **0,053MMBTU/BOE** menjadi **0,051 MMBTU/BOE** ditunjukkan pada tabel 5.4.

Tabel 5.4 IKE Total

Item	Vol	Unit	GHV	Unit	Nilai Energi	Unit
Oil	10600	BPD	8400	kCal/Liter	55116,47	MMBTU
Gas	41,43	MMSCFD	1131	btu/scf	46857,33	MMBTU
Flare	1,00	MMSCFD	1131	btu/scf	1131,00	MMBTU
Total dg flare	17910,69	BOE/hari			103104,80	
Total tanpa flare	17738,39	BOE/hari			101973,80	
Fuel Gas	4,84	MMSCFD	1131	btu/scf	5475,22	MMBTU
	834,112	BOE/hari				

IKE Eksisting = 0,053 MMBTU/BOE

IKE Planning = 0,051 MMBTU/BOE

Estimasi Biaya

Estimasi biaya pemasangan lampu dengan menggunakan sensor dan perbandingan penggunaan musicool dengan freon ditunjukkan pada tabel 5.5.

Tabel 5.5 Estimasi Biaya Penghematan

•	engan Penggunaan piah/tahun)	Penggunaan AC Dengan Musicool (Rupiah/tahun)	Penggunaan AC Dengan Refrigerant (Rupiah/tahun)	
Infrared	Intensitas cahaya	Tabung MUSICOOL MC 22 RP. 250.000 @ 3 KG	FREON R22 DUPONT RP.	
Gedung Teras		Trabulty IVIOSICOOL IVIC 22 RF. 250.000 @ 3 RG	850.000 @3 KG	
141.300.000	8.720.000	60.000.000	204.000.000	

Sumber: http://www.globalindoprima.com/

5.1.3 Penggunaan refrigeran MUSICOOL untuk retrofit di peralatan AC

Musicool adalah refrigeran dengan komposisi dominan hydrocarbon yang diproduksi sendiri oleh PERTAMINA. Dari beberapa hasil penerapan di Industri penggunaan *refrigerant Hydrocarbon* untuk menggantikan refrijerant baik R134a maupun R22 dapat memberikan penghematan daya sampai 30%.

Tabel 5.6 memperlihatkan bahwa penggantian refrigeran R134a maupun R22 dengan Musicool bisa menghemat konsumsi energi total dari 973,38 kWh menjadi 681,64 kWh jika perhari dioperasikan 10 jam atau berkurang sebesar

292,13 kWh perhari. Jika dikonversikan dalam kebutuhan fuel gas maka didapatkan penghematan sebesar 0,00211522466 MMSCFD.

Tabel 5.6 Konsumsi Energi AC

No	Nama Gedung	Daya AC Tiap Gedung (W)	Musicool	Penghematan Daya AC (W)	Penghematan Fuel Gas (MMSCFD)
1	Building Utilities				
2	Mess Bougenville	774,00	541,80	232,20	0,00001681272
3	Mess Kenanga				
4	Mess Anggrek	432,40	302,68	129,72	0,00000939253
5	Mess Raflesia	928,40	649,88	278,52	0,00002016657
6	Mess Edelweise	217,00	151,90	65,10	0,00000471364
7	Mess Kaji Masjid Al-Hijrah	329,50	230,65	98,85	0,00000715735
8	Kantin	558,60	391,02	167,58	0,00001213383
9	Mess Kembar-A	681,30	476,91	204,39	0,00001479910
10	Mess Kembar-B		470,91	204,39	0,00001479910
11	Flamboyan Crew Transport				
12	Mess Teratai	247,10	172,97	74,13	0,00000536747
13	Gedung Serba Guna	574,40	402,08	172,32	0,00001247704
14	Production & Construction	6.280,00	4.396,00	1.884,00	0,00013641327
15	Is - BRD Building				
16	Transport Office	6.280,00	4.396,00	1.884,00	0,00013641327
17	Transport Office	6.280,00	4.396,00	1.884,00	0,00013641327
18	Transport Office	6.280,00	4.396,00	1.884,00	0,00013641327
19	Transport Office	6.280,00	4.396,00	1.884,00	0,00013641327
20	Transport Office	6.280,00	4.396,00	1.884,00	0,00013641327
21	Electrical & Instrument Shop	14.915,00	10.440,50	4.474,50	0,00032398153
22	Weel Maintenance				
23	SHE Building	14.915,00	10.440,50	4.474,50	0,00032398153
24	Aed Building	25.125,00	17.587,50	7.537,50	0,00054576170
	Total	97.377,70	68.164,39	29.213,31	
	(KW)	97,38	68,16	29,21	0,00211522466
(k'	Wh, beroperasi 10 jam)	973,78	681,64	292,13	

5.2 MEDIUM COST

Rimau sudah memiliki *Power Management System* yang bisa memonitor dan merekam konsumsi daya listrik untuk pompa yang beroperasi, sehingga bisa dilanjutkan dengan menambahkan program untuk memantau profil komsumsi energi yang nantinya bisa diterapkan untuk EMIS.

5.2.1 Energy Management Information System (EMIS) - Real Time Energy Metering and Monitoring pada peralatan proses produksi

Perusahaan eksplorasi minyak dan gas sangat membutuhkan sistem informasi yang mampu secara *real time* monitor konsumsi energi untuk semua unit. Sistem informasi ini disebut *Energy Management Information System* (EMIS). Kegunaan, manfaat dan kemampuan dari EMIS antara lain:

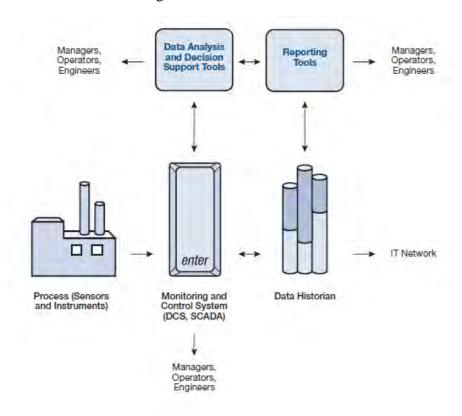
- Deteksi dini pada peralatan yang mengalami penurunan performa.
- Memberikan masukan yang efektif untuk pengambilan keputusan.
- Pelaporan energi yang efektif.
- Pencataan dan penyimpanan data histori profil konsumsi energi tiap peralatan.
- Perhitungan target penurunan konsumsi energi.
- Perbandingan antara konsumsi energi aktual dan target.
- support untuk energy budgeting dan management accounting.

Selain itu EMIS dapat melakukan :

- Pembacaan seluruh meter energi dapat di ambil pada basis jam, basis shift, harian atau bulanan tanpa mengikutsertakan kesalahan manusia.
 Pembacaan ini bisa djadikan sebagai bench marking dan untuk perbandingan bagi tindakan perbaikan.
- *Switching on/off* pada setiap beban bisa dilakukan secara *online*, sehingga mengurangi tenaga kerja manusia dibidang pemeliharaan kelistrikan.
- Pengoperasian peralatan tanpa beban (*idle*) dapat dikurangi.

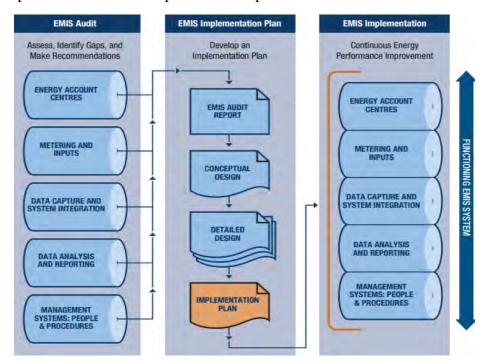
Mengetahui secara *real time* konsumsi energi dapat menghemat konsumsi energi karena sistem *real time* memberikan solusi secara cepat dan tepat. Apalagi jika digabungkan dengan pengoperasian dari beberapa pompa CTP dan WIP yang beroperasi paralel dengan kapasitas terlalu tinggi, akan banyak mengurangi konsumsi energi (perhitungan penghematan pada uraian selanjutnya).

Elemen dari EMIS adalah sebagai berikut:



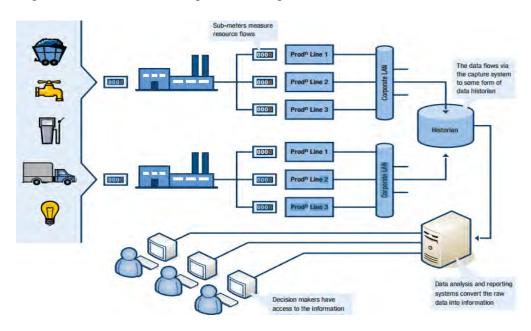
Gambar 5.2 Elemen EMIS

Tahapan dari EMIS Development dan Implementasi:



Gambar 5.3 Tahapan Dari EMIS Development dan Implementasi

Bagan sistem dari EMIS tergambar sebagai berikut :

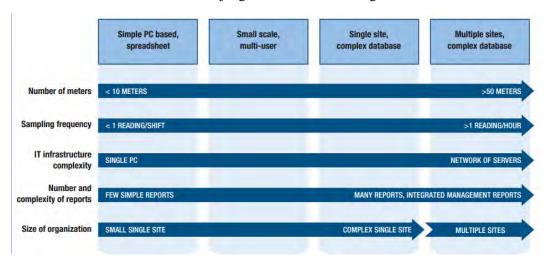


Gambar 5.4 Bagan Sistem Dari EMIS

Jenjang dari Sistem Metering EMIS sebagai berikut :

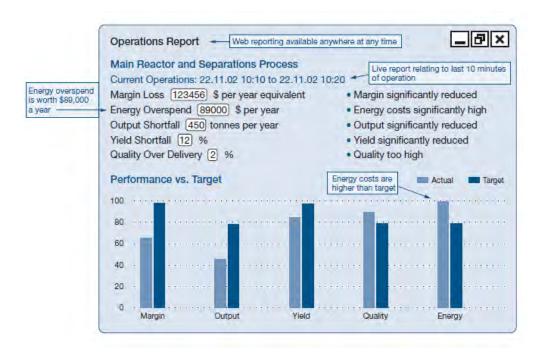


Gambar 5.5 Jenjang Dari Sistem Metering EMIS

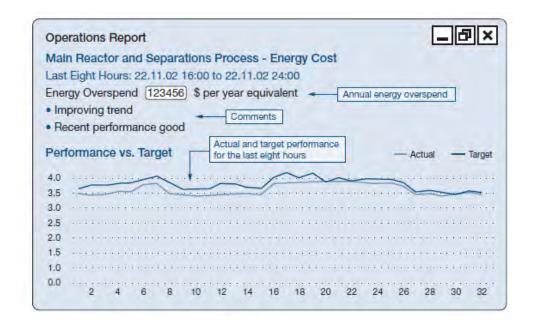


Gambar 5.6 Sistem Metering EMIS

Contoh reporting untuk penurunan performa dari unit



Gambar 5.7 Contoh Reporting Untuk Penurunan Performa Dari Unit



Gambar 5.8 Operations Report

Berbagai data dan fakta untuk penerapan EMIS pada bermacam perusahan menunjukkan bahwa sistem ini bisa meningkatkan efisiensi dari unit sebesar rata – rata 7%. Hal ini karena ketepatan dan kecepatan mendapatkan data profil energi secara *real time* bisa dicapai serta solusi yang cepat dan tepat jika terjadi

penyimpangan performa peralatan.

Selain itu penggunaan EMIS untuk pengoperasian on/off dari beberapa pompa CTP dan WIP yang beroperasi paralel dengan kapasitas dan head berlebihan akan banyak mengurangi konsumsi energi. Dari beberapa pengalaman perusahaan yang telah menerapkannya penurunan konsumsi energi cukup besar yaitu berkisar 10% - 30%.

5.3 HIGH COST

Uraian diatas adalah program konservasi energi yang menelan biaya *low* dan *medium*, pada uraian sub bab 5.3 akan dianalisis program konservasi energi yang membutuhkan dana yang besar (*high cost*). Beberapa program yang membutuhkan biaya besar (*high cost*) antara lain:

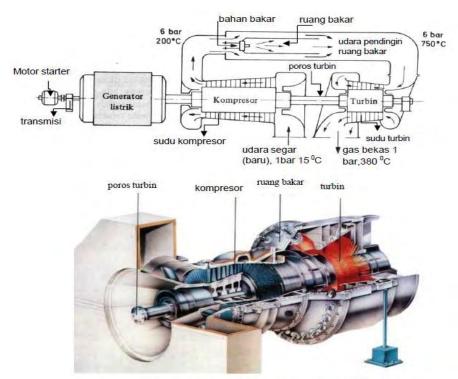
5.3.1 Pemanfaatan *Flare*

Nilai laju energi kalor yang dimiliki oleh *flare gas* masih sangat besar. Nilai minimal dari laju energi kalor *flare gas* adalah sebesar 13,81 MW. Hal ini menunjukkan bahwa *flare gas* memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber energi kalor bagi peralatan yang memanfaatkan energi kalor, atau juga bisa dimanfaatkan untuk memproduksi listrik.

Pembangkit Listrik Gas Turbine (GT)

Turbin gas digunakan untuk menggerakkan bermacam-macam peralatan, seperti pompa, generator listrik, dan kompresor.

Saat ini, sistem turbin gas telah banyak diterapkan untuk berbagai keperluan seperti mesin penggerak generator listrik, mesin industri, pesawat terbang dan lainnya. Sistem turbin gas dapat dipasang dengan cepat dan biaya investasi yang relatif rendah jika dibandingkan dengan instalasi turbin uap dan motor diesel untuk pusat tenaga listrik. Kelebihan turbin gas adalah efisien, rasio kompresi tinggi (20:1), ringkas, relatif ringan bobotnya dan emisi gas ramah lingkungan. Sedangkan kekurangan Turbin Gas yaitu desain kompleks dan relatif mahal.



Turbin gas untuk industri (pembangkit listrik)

Gambar 5.9 Turbin gas Untuk Industri (Pembangkit Listrik)

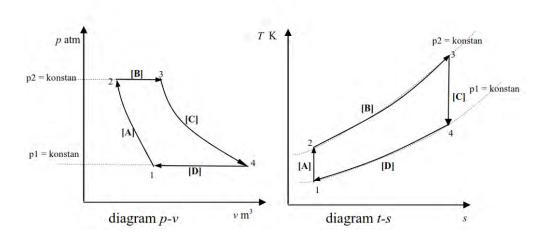
Dalam industri turbin gas umumnya diklasifikasikan dalam dua jenis yaitu :

- Turbin Gas Poros Tunggal (*Single Shaft*): turbin jenis ini digunakan untuk menggerakkan generator listrik yang menghasilkan energi listrik untuk keperluan proses di industri.
- Turbin Gas Poros Ganda (*Double Shaft*): turbin jenis ini merupakan turbin gas yang terdiri dari turbin bertekanan tinggi dan turbin bertekanan rendah, dimana turbin gas ini digunakan untuk menggerakkan beban yang berubah seperti kompresor pada unit proses.

Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka digunakan turbin gas poros tunggal sebagai penghasil listrik.

5.3.2 Siklus Termodinamika Turbin Gas

Turbin gas merupakan suatu mesin yang bekerja mengikuti siklus termodinamik Brayton. Adapun siklus termodinamikanya pada diagram p-v dan t-s diberikan pada gambar 5.10.



Gambar 5.10 Diagram p-v dan T-s

Urutan proses kerja sistem turbin gas pada gambar 5.10 adalah:

- 1-2 Proseskompresiadiabatisudarapadakompresor, tekanan udara naik [A].
- **2-3** Proses pembakaran campuran udara dan bahan-bakar pada tekanan konstan, dihasilkan panas pada ruang bakar [**B**].
- **3-4** Proses ekspansi adiabatic gas pembakaran pada turbin dihasilkan kerja turbin berupa putaran poros dan gaya dorong, tekanan turun [C].
- **4-1** Proses pembuangan kalor pada tekanan konstan [D].

Dari diagram T-S dapat dilihat setelah proses kompresi pada kompresor temperatur naik yaitu T_2 dari tempertur atmosfer T_1 dan tekanan naik dari p1 menjadi p2, temperatur dan tekanan ini diperlukan untuk proses pembakaran. Setelah bahan bakar disemprotkan, kemudian bercampur dengan udara mampat didalam ruang bakar dan dinyalakan, terjadi proses pembakaran, temperatur naik lagi sampai T_3 . Temperatur T_3 adalah temperatur gas pembakaran yang akan masuk turbin, temperatur ini dibatasi oleh ketahanan material turbin pada suhu tinggi. Setelah proses ekspansi pada turbin, temperatur gas sisa menjadi turun sampai T_4 dan temperatur gas sisa ini masih tinggi diatas temperature T_1 .

Ada banyak tipe turbin gas dengan prisip kerja menggunakan siklus Bryton. Siklus tersebut adalah siklus dasar yang menjadi patokan dalam perancangan turbin gas. Secara teoritis tidak ditemukan kekurangan, namun pada kenyataannya, pembuatan turbin gas menemui banyak kekurangan, terutama yang berhubungan dengan efisiensi pemakaian bahan bakar dan ketersedian material yang bekerja pada temperatur tinggi. Perkembangan tipe turbin gas sudah banyak

dilakukan. Berikut ini adalah dasar proses perkembangan turbin gas.

- Pemakaian bahan bakar harus lebih bervariasi tidak hanya untuk bahan bakar cair dan gas saja, hal ini dilakukan untuk pencegahan singgungan fluida kerja dengan lingkungan, khususnya untuk bahan bakar nuklir. Untuk keperluan tersebut, dibuat turbin gas terbuka dan tertutup atau turbin gas langsung dan tidak langsung.
- 2. Pemakaian turbin gas yang semakin meluas, selain digunakan untuk pembangkit daya dorong dan pembangkit listrik, turbin gas sekarang banyak digunakan untuk pengerak mula, contohnya penggerak pompa dan kompresor pada industri-industri atau pusat pembangkit tenaga (power plant). Untuk keperluan tersebut, dibuat turbin gas dengan model satu poros dan dua poros.

5.3.3 Efisiensi Turbin Gas

Pemakaian turbin gas banyak menguntungkan sebagai pengganti sumber penggerak lain. Bentuk turbin gas adalah lebih simple dan tempat yang digunakan tidak terlalu besar. Selain itu, jika dibandingkan dengan turbin uap, dalam hal pengoperasian, turbin gas lebih mudah dioperasikan, lebih mudah dikendalikan dan instalasi dari turbin gas lebih sederhana. Akan tetapi, jika ditinjau secara aktual efisiensi turbin gas masih rendah.

Dari gambar 6.1 diagram p-v dan t-s,dapat dilihat bahwa, pemasukan panas berlangsung pada tekanan tetap :

$$q_{masuk} = mc_p(T_3 - T_2)$$
 5-2

Pengeluaran panas juga pada tekanan konstan;

$$q_{keluar} = mc_p(T_4 - T_1)$$
 5-3

Sehingga,kerja berguna dapat dirumuskan sebagai berikut;

$$Wberguna = qmasuk-qkeluar. = mcp(T3-T2)-mcp(T4-T1)$$
5-4

Efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan kerja berguna dengan energi kalor yang masuk, dirumuskan sebagai berikut;

$$\eta = \frac{Wberguna}{qmasuk} = \frac{qmasuk - qkeluar}{qmasuk}$$
 5-5

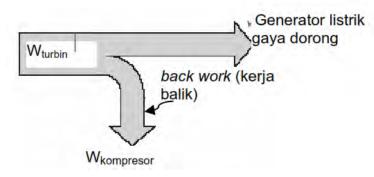
Dapat ditulis;

$$\eta = 1 - \frac{T_1}{T_2}$$
, atau $\eta = 1 - \left(\frac{T_1}{T_2}\right)^{\frac{\gamma - 1}{\gamma}}$

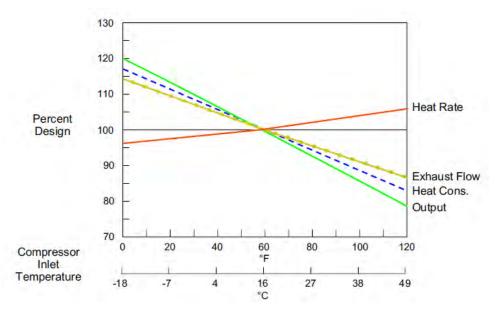
Dimana Cp kapasitas jenis pada tekanan konstan

$$_{Y} = \frac{cp}{c}$$
 5-7

Jadi, untuk menaikan efisiensi turbin gas, kompresor yang digunakan harus memiliki perbandingan tekanan $\frac{P2}{P1}$ yang tinggi. Bagian dari kerja turbin yang digunakan untuk menggerakan kompresor dinamakan *back work ratio*. Dengan perbandingan daya pada turbin gas biasanya 3:2:1,3 untuk daya turbin, 2 untuk kompresor, dan 1 untuk generator listrik. Sebagai contoh untuk menggerakan generator listrik 100kW, turbin gas harus mempunyai daya 300kW, karena harus menggerakkan kompresor sebesar 200 kW.



Gambar 5.11 Backwork turbin gas



Gambar 5.12 Pengaruh Ambien Temperatur

Dengan alasan itu, banyak faktor yang harus diperhatikan terutama untuk

mengoptimalkan kerja kompresor. Contohnya suhu masuk kompresor T1 tidak terlalu tinggi, dengan alasan pada suhu yang tinggi kerja kompresor bekerja lebih berat. Dengan kerja kompresor lebih berat, maka daya yang diambil dari daya turbin lebih banyak sehingga mengurangi bagian yang lainnya.

PERENCANAAN GAS TURBIN (DESIGN RATINGS)

Fuel Flow: 1 MMSCFD

Air Flow: 180 kg/sec

Turbine Exit Gas Temperature: 527.2 °C

Power: 50000 kW

LHV Heat Rate: 10080 Btu/kW hr

Mol. Wt. CH₄: 16.04 g/mol

LHV CH₄: 802.42 kJ/mol

Basis: 1 hr of operation

Mol. Wt. Air: 28.85 g/mol

Mols $CH_4 = (Mass CH_4)/(Molecular Weight CH_4) = 1.45E+06 mols$

Mols O_2 Req'd = 2*(Mols CH_4) = 2.91E+06 mols

Mols Air Req'd = $(Mols O_2 Req'd)/0.21 = 1.38E+07 mols$

Mass Air Req'd = (Mols Air Req'd)(Molecular Weight Air) = 3.99E+05 kg/hr

Percent Excess Air

Air Used = Air Flow

Percent Excess Air =
$$\frac{\text{Supplied Air} - \text{Required Air}}{\text{Required Air}} \times 100\% = 223.1$$

<u>Combustion Gases</u>: <u>Material Balances</u>

Mols $CO_2 = Mols CH_4 = 1.454E + 06$

Mols O_2 = (Mols Supplied - Mols Required For Combustion) = 6.485E+06

Mols N_2 = (Mols O_2 Supplied)*79/21 = 3.533E+07

Mols $H_2O = 2*Mols CH4 = 2.907E+06$

LHV Heat Rate and Efficiency

Heat Rate = 10080 Btu/kW•hr

$$Efficeiency = \frac{1}{Heat \, Rate} = \frac{1}{10080} \frac{\text{kW hr}}{\text{Btu}} \, x \, \frac{1 \, \text{Btu}}{1.055 \, \text{kJ}} \, x \, 3600 \frac{\text{kJ}}{\text{kW hr}}$$

$$= 0.3385$$

$$= 33.85 \, \%$$
5-8

Energy Balance dari Gas Turbine

Datum: 25 °C All Gases

Energy Balance:

$$H_{IN} - \Delta H_{RXN} + Q = H_{OUT} + W$$

5-9

jika diasumsikan 25 °C,

- $DH_{RXN} = Apparent LHV$

Enthalpi dari Gases keluaran

Component	a	ь	С	d	T (K)	T _{DATUM} (K)	h _{OUT} (J/mole)	moles	H _{OUT} (kJ)
H2O	32.24	1.92E-03	1.06E-05	-3.60E-09	800.4	298.0	18075.3	2.907E+06	5.25E+07
N2	28.9	-1.57E-03	8.08E-06	-2.87E-09	800.4	298.0	15105.8	3.533E+07	5.34E+08
O2	25.48	1.52E-02	-7.16E-06	1.31E-09	800.4	298.0	15966.4	6.485E+06	1.04E+08
CO2	22.26	5.98E-02	-3.50E-05	7.47E-09	800.4	298.0	22761.1	1.454E+06	3.31E+07
Total 7.3							7.23E+08		

Analisis biaya untuk pemanfaatan Gas Turbin

Estimasi Biaya Investasi

Table 5.7 Estimasi Biaya Investasi

\$/kW	kW	Biaya Investasi (USD)
500	50.000	2.7500.000

A. Perhitungan annual cash inflow

Harga listrik dari PT PLN (PERSERO) untuk golongan tarif industri adalah Rp 1000/kWh. Dengan menggunakan energi yang mampu dibangkitkan oleh Gas Turbin dan harga listrik maka dapat dihitung besarnya *annual cash inflow* untuk pemanfaatan *flare gas* sebagai bahan bakar. Perhitungan *annual cash inflow* untuk pemanfaatan Gas Turbin adalah sebagai berikut,

a. Annual cash inflow untuk pemanfaatan GT

Annual cash inflow (1 unit) =
$$200.000 \text{ MWh} \times \text{Rp. } 1000 \text{ /kWh}$$

= Rp. $20.000.000.000$,-

Nilai *annual cash inflow* ini menunjukkan besarnya penghematan yang diperoleh dalam periode 1 tahun untuk pemanfaatan *flare gas* sebagai bahan bakar Gas Turbin. Nilai *annual cash inflow*sangat tinggi jika dibandingkan dengan total investasi Gas Turbin sebesar 2.750.000 US\$.



SGT-100

Power generation 5.05MW(e)/5.40MW(e)

- Fuel: Natural gas*
- Frequency: 50/60Hz
- Electrical efficiency: 30.2%/31.0%
- Heat rate: 11,914kJ/kWh (11,292Btu/kWh)/
- 11,613kJ/kWh (11,007Btu/kWh) Turbine speed: 17,384rpm
- Compressor pressure ratio: 14.0:1/15.6:1
- Exhaust gas flow: 19.5kg/s (43.0lb/s)/
- 20.6kg/s (45.4lb/s)

15% O₂ dry): ≤ 25ppmV

- Exhaust temperature: 545°C (1013°F)/ 531°C (988°F)
- NO_x emissions (with DLE, corrected to

Gambar 5.13. spesifikasi gas turbin

5.4 Penghematan Air

Langkah - langkah yang dapat dilakukan dalam penghematan pada air adalah sebagai berikut :

- 1. Menutup kran air sebelum meninggalkan kamar mandi.
- 2. Memperbaiki selang-selang air, pipa atau kran air yang mengalami kerusakan atau kebocoran air.
- 3. Menutup kran air saat sedang menggunakan alat plambing, seperti sikat gigi dalam keadaan kran masih terbuka.

5.5 Kendaraan

- a. Perlu diadakan pencatatan pada setiap pengisian bahan bakar untuk semua kendaraan, baik pengisian yang dilakukan di dalam maupun di luar Stasiun Kaji.
- b. Pelaksanaan uji emisi sebaiknya dilakukan sesuai dengan peraturan pemerintah.
- c. Pembersihan saringan udara (*air cleaner*) secara intensif pada saat perawatan berkala. Hal ini mengingat kondisi udara di kawasan Rimau Asset yang sangat berdebu. Penggunaan saringan udara yang kotor tidak

- hanya mengurangi tenaga mesin, tetapi juga menyebabkan pemborosan bahan bakar serta menimbulkan asap hitam yang berlebihan.
- d. Penggunaan *diesel particulate filter* (DPF) untuk mereduksi kandungan partikel (karbon tak terbakar dan abu) dalam gas buang.

5.6 JADWAL PROGRAM

Tabel 5.8 Jadwal Program

			Jadwal Pelaksanaan											
No.	Rekomendasi	Investasi		2	2014			2	015			2	016	
			ı	П	Ш	IV	ı	П	Ш	IV	1	П	Ш	IV
1	Penggantian lampu TL dengan yang lebih hemat seperti LED													
2	Pemasangan sensor pada lampu dan AC													
3	Pemasangan Metering Air pada setiap Cluster fasilitas gedung (ruang makan, mesjid, kamar- kamar, dan kantor)	Low												
4	Penggantian refrigerant sintesis dengan hydrocarbon													
5	Root Cause Failure Analysis pada gas engine yang rusak													
6	Penerapan RCM (Reliability Centered Maintenance) yang menggabungkan Preventive Maintenance, Predictive Maintenance (Condition Based Maintenance) serta Breakdown Maintenance	Medium												
7	Implementasi EMIS													
8	Energy Champion Program													
9	Pembangunan Turbin Gas untuk pembangkit listrik	High												

BAB VI KESIMPULAN

Dari seluruh rangkaian kegiatan studi energi yang dilakukan di Blok Rimau yaitu: Kaji, Semoga, Kaji Satelite, dan Old Rimau (Tabuan, Langkap dan Kerang), serta gedung di lingkungan stasiun Kaji dan kendaraan untuk personel yang digunakan di lingkungan Rimau Asset seperti yang dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

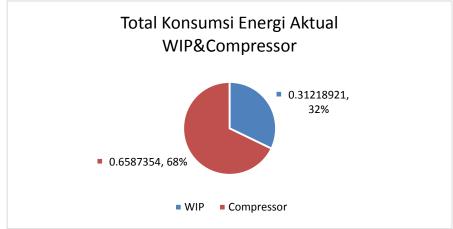
6.1 Sistem Produksi

a. Tingkat konsumsi energi untuk proses produksi di Stasiun Kaji, Stasiun Semoga dan Stasiun Kaji Satelit berturut-turut :

Tabel 6.1 Ti	ingkat Konsumsi	Energi Mas	ing-Masing	g Stasiun
--------------	-----------------	------------	------------	-----------

	Konsumsi Energi					
Station	Gas Engine	Heater	Total			
	(MMBtu/day)	(MMBtu/day)	(MMBtu/day)			
Kaji	2262	339.3	2601.3			
Semoga	1684.008	0	1684.008			
Kaji Satelit	1233.972	339.3	1573.272			
Flare			1131			
	Total					

b. Peralatan yang dominan mengkonsumsi energi di ketiga stasiun adalah water injection pump (WIP) dan compressor-gas engine dengan rata-rata persentase konsumsi adalah 32 % dan 68 %.



Gambar 6.1 Diagram Pie Chart Total Konsumsi Energi Aktual WIP & Compressor

c. Nilai IKE (Intensitas Konsumsi Energy) untuk produksi minyak
Tabel 6.2 Nilai IKE Untuk Produksi Minyak

Item	Vol	Unit	GHV	Unit	Nilai Ene rgi	Unit
Oil	10600	BPD	8400	kCal/Liter	55116.47	MMBTU
Gas	41.43	MMSCFD	1131	btu/scf	46857.33	MMBTU
Flare	1.00	MMSCFD	1131	btu/scf	1131.00	MMBTU
Total dg flare	17910.69	BOE/hari			103104.80	
Total tanpa flare	17738.39	BOE/hari			101973.80	
Fuel Gas	4.84	MMSCFD	1131	btu/scf	5475.22	MMBTU
	834.112	BOE/hari				

Catatan: 1 MMSCFD setara 172.3 BOE

IKE = 0.053 MMBTU/BOE (flare diperhitungkan)
0.054 MMBTU/BOE (flare tidak diperhitungkan)
Suhu dan tekanan untuk gas adalah 60°F dan 14,7 psia.

- d. Peralatan yang paling berpengaruh terhadap sistem adalah *compressor-gas engine* dengan penggunaan gas fuel sebesar 0,6587354 MMSCFD.
- e. Dari perbandingan antara efisiensi standar (efisiensi *vendor*) dan efisiensi aktualnya, ketiga stasiun masih bekerja di bawah efisiensi standar. Hal ini berarti masih ada kemungkinan perbaikan di ketiga stasiun.

6.2 Water Injection Pump

- a. Load Factor pada Stasiun Semoga berkisar antara 51 58 %, Stasiun Kaji sebesar 55 61 %, dan Stasiun Satelit sebesar 51,98%.
- b. Kapasitas pengoperasian pompa masih dibawah kapasitas desain.

6.3 Crude Transfer Pump

- a. Kapasitas pengoperasian pompa masih dibawah kapasitas desain.
- b. Performance pompa yang beroperasi masih dibawah standar manufaktur.

6.4 Kompresor dan Gas Engine

a. Capacity kompresor di Stasiun Semoga bervariasi dengan nilai antara 81,3 93,1 %, Stasiun Satelite dengan nilai antara 38,6 – 89,5 %, Stasiun Kaji dengan nilai antara 65,4 – 79,6% ditunjukkan pada tabel 6.3 .

Design Actual Capacity Station No. Unit kW kW % AR#01 Semoga 811,2 658,4 81,2 674,4 AR#02 Semoga 811,2 83,1 Semoga AR#05 Semoga 811,2 697,7 86,0 Station 811,2 88,5 AR#06 Semoga 718,3 AR#07 Semoga 811,2 755,5 93,1 AR#01 Satellite 811,2 313,1 38,6 Kaji AR#02 Satellite 811,2 344,6 42,5 Satellite AR#04 Satellite 811,2 726 89,5 999,0 AR#08 Kaji 706,3 65,4 999 AR#11 Kaji 706,3 70,7 79,6 DR#01 Kaji 604,26 481 Kaji Station DR#02 Kaji 604,26 481 79.6 DR#03 Kaji 604,26 481 79,6 DR#04 Kaji 604,26 481 79,6 9097,8 **Total**

Tabel 6.3 Kapasitas Kompresor Masing-Masing Stasiun

b. Tabel 6.4 memperlihatkan besar Intensitas Konsumsi Energi (IKE) dari total keseluruhan kompresor yang beroperasi di Blok Rimau yaitu 170,8 MBTU/kW.

Tabel 6.4 Nilai IKE Total Kompresor

Item	Vol	Unit	GHV	Unit	Nilai Energi	Unit
Power	9097,78	kW	81891,4	btu/day	745,03	MMBTU
Fuel Gas	1,3740	MMSCFD	1131	btu/scf	1553,99	MMBTU
	236,74013	BOE/hari				

Catatan: 1 MMSCFD setara 172.3 BOE

IKE = 170,8102 MBTU/kW

- c. Emisi gas buang dari kompresor-*gas engine* di Stasiun Kaji untuk parameter NOx, CO, CO2, dan HC masih memenuhi baku mutu yang ditetapkan bahkan untuk emisi CO, CO2, dan HC masih di bawah 50% dari standar yang telah ditetapkan. Tetapi, untuk emisi NOx untuk KKJ-DR#2 walaupun nilainya masih di bawah standar tapi nilainya mendekati batas standar.
- d. Jumlah kalor yang dikeluarkan gas engine melalui exhaust sebesar 10,009 Btu/min = 600,540 Btu/hr (pada kondisi buangan stack 350 F) dimana total energi dari bahan bakar sekitar 5,300,000 Btu/hr atau sekitar rata-rata

mencapai 11,3% dari energi yang dihasilkan oleh bahan bakar (Pada beban 75%). Nilai energi tersebut berpotensi untuk dimanfaatkan lagi untuk proses maupun pembangkit listrik memanfaatkan waste gas seperti halnya Organic Rankine Cycle (ORC).

e. Load faktor *gas engine* pada berbagai station bervariasi dari 12,3 – 77,9 %

Tabel 6.5 Load Faktor Gas Engine Masing-Masing Stasiun

STATION	LIMIT NO	Lo	ad	Load Factor
STATION	UNIT NO.	Design	Aktual	LOAG FACTOR
		(kW)	(kW)	
	G-3516, GENSET #01, PP B	770	550	0,714
	G-3516, GENSET #02, PP A	770	480	0,623
	G-3516, GENSET #02, PP B	770	550	0,714
	LU #03 PP A (Rental)	770	455	0,591
Va::	LU #04 PP A (Rental)	770	456	0,592
Kaji	G-3516, GENSET #04, PP B	770	540	0,701
	G-3516, GENSET #05, PP B	770	520	0,675
	G-3516, GENSET #06, PP B	770	500	0,649
	G-3516, GENSET #01, PP A	770	480	0,623
	G-3516, GENSET #03, PP B	770	0	0,000
	G-3516, GENSET #01	770	500	0,649
	G-3516, GENSET #02	770	500	0,649
	G-3516, GENSET #03	770	500	0,649
6	G-3516, GENSET #04	770	580	0,753
Semoga	G-3516, GENSET #05	770	600	0,779
	G-3516, GENSET #06	770	620	0,805
	G-3516, GENSET #07	770	620	0,805
	G-3516, GENSET #08	770	620	0,805
	G-3516, GENSET #01	770	600	0,779
	G-3516, GENSET #02	770	550	0,714
	G-3516, GENSET #03	770	0	0,000
Kaji Satellite	G-3516, GENSET #04	770	600	0,779
	G-3516, GENSET #05	770	600	0,779
	G-3516, GENSET #06	770	600	0,779
	G-3412, GENSET #01	770	0	0,000
Tengguleng	LU #02 (D-3406)	770	0	0,000
	LU #01 Langkap	770	130	0,169
Langkap	LU #02 Langkap (Atamora)	770	177	0,230
Kerang	MTU	770	0	0,000

6.5 Gas Engine pada Genset

- a. *Gas engine* pada *genset* bekerja pada *load* menengah (59,09 % sampai 80,52 %). Dengan *load* yang tidak maksimal maka terdapat potensi energi yang masih bisa dimanfaatkan sebesar 1541,593 kW dengan asumsi bahwa *genset* mempunyai *output* 820 kW pada *load* 100%.
- b. Specific fuel consumption (SFC) yang dimiliki gas engine lebih besar daripada yang ditetapkan oleh pabrikan. SFC adalah sebesar 0,101

MMSCFD di Stasiun Kaji, 0,127 MMSCFD di Stasiun Semoga, dan 0,11 MMSCFD di Stasiun Kaji Satellite.

6.7 Flare

- a. Nilai laju energi kalor yang dimiliki oleh *flare gas* masih besar. Nilai dari laju energi kalor *flare gas* adalah sebesar 1.39 MMSCFD atau 19,20 MW. Hal ini menunjukkan bahwa *flare gas* memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber energi kalor bagi peralatan yang memanfaatkan energi kalor.
- b. Pemanfaatan flare sebagai pengganti gas engine Besarnya flare diseluruh area adalah 1.39 MMSCFD. Jika flare tersebut dapat dimanfaatkan 80% atau sekitar 1.11 MMSCFD untuk menggerakkan gas turbin dengan daya output sebesar 5.05 MW maka dapat menghemat pemakaian bahan bakar sebagai pengganti gas engine.

Tabel 6.6 Fuel Consumption gas engine

STATION	UNIT NO.	Lo	ad	GHV	Fuel Consumpsion	Volume	
STATION	UNIT NO.	Design	Aktual	btu/scf	btu/hp-h	MMBtu/h	MMSCFD
		(kW)	(kW)	Dtu/3CI	btu/fip fi	IVIIVIDEA/II	IVIIVISCI D
	G-3516, GENSET #01, PP B	770	550	1131	7859	5.792083	0.122909
	G-3516, GENSET #02, PP A	770	480	1131	7859	5.054909	0.107266
	G-3516, GENSET #02, PP B	770	550	1131	7859	5.792083	0.122909
	LU #03 PP A (Rental)	770	455	1131	7859	4.791632	0.101679
Kaji	LU #04 PP A (Rental)	770	456	1131	7859	4.802163	0.101903
Kaji	G-3516, GENSET #04, PP B	770	540	1131	7859	5.686772	0.120674
	G-3516, GENSET #05, PP B	770	520	1131	7859	5.476151	0.116205
	G-3516, GENSET #06, PP B	770	500	1131	7859	5.26553	0.111735
	G-3516, GENSET #01, PP A	770	480	1131	7859	5.054909	0.107266
	G-3516, GENSET #03, PP B	770	0	1131	7859	0	0
	G-3516, GENSET #01	770	500	1131	7859	5.26553	0.111735
	G-3516, GENSET #02	770	500	1131	7859	5.26553	0.111735
	G-3516, GENSET #03	770	500	1131	7859	5.26553	0.111735
Comogo	G-3516, GENSET #04	770	580	1131	7859	6.108015	0.129613
Semoga	G-3516, GENSET #05	770	600	1131	7859	6.318636	0.134082
	G-3516, GENSET #06	770	620	1131	7859	6.529257	0.138552
	G-3516, GENSET #07	770	620	1131	7859	6.529257	0.138552
	G-3516, GENSET #08	770	620	1131	7859	6.529257	0.138552
	G-3516, GENSET #01	770	600	1131	7859	6.318636	0.134082
	G-3516, GENSET #02	770	550	1131	7859	5.792083	0.122909
Vaii Catallita	G-3516, GENSET #03	770	0	1131	7859	0	0
Kaji Satellite	G-3516, GENSET #04	770	600	1131	7859	6.318636	0.134082
	G-3516, GENSET #05	770	600	1131	7859	6.318636	0.134082
	G-3516, GENSET #06	770	600	1131	7859	6.318636	0.134082

	Load		GHV	Fuel Consumpsion	Volume			
STATION	UNIT NO.	Design	Design Aktual .		20.00	141400		
		(kW)	(kW)	btu/scf	btu/hp-h	MMBrn/u	MMSCFD	
Tananulana	G-3412, GENSET #01	770	0	1131	7859	0	0	
Tengguleng	LU #02 (D-3406)	770	0	1131	7859	0	0	
155555	LU #01 Langkap	770	130	1131	7859	1.369038	0.029051	
Langkap	LU #02 Langkap (Atamora)	770	177	1131	7859	1.863998	0.039554	
Kerang	MTU	770	0	1131	7859	0	0	

Rata-rata kebutuhan fuel untuk 1 gas engine adalah sekitar 0.11 MMSCFD. Pada stasiun kaji untuk genset type G-3516 PP B dengan daya 550 kW membutuhkan fuel 0.122909 MMSCFD. Jika flare yang dapat dimanfaatkan sebesar 1.11 MMSCFD sebagai turbin gas 5.05 MW maka dapat menggantikan 10 gas engine dengan spesifikasi yang sama.

6.8 Gedung Bagian dalam *Plant* Stasiun Kaji

- a. Nilai IKE awal berdasarkan data historis gedung secara keseluruhan untuk semua gedung adalah lebih besar daripada nilai standar.
- b. Nilai IKE rinci berdasarkan observasi penggunaan energi listrik secara detail masih terdapat tujuh gedung/departemen yang masih melebihi standar, yaitu : gedung AED, IT, Logistik, manajemen, SHE, *drilling*, dan *transport*.
- c. Nilai IKE berdasarkan perhitungan dengan dilakukannya rekomendasi yang masih lebih besar daripada standar untuk gedung perkantoran (0,667 kWh/m²/hari), adalah gedung : *Logistic*, *Drilling*, dan *Transport*.
- d. Profil penggunaan energi listrik untuk tiap peralatan secara keseluruhan di gedung perkantoran Stasiun Kaji adalah sebagai berikut : pemakaian listrik terbesar adalah pada peralatan AC yaitu berkisar antara 37 % sampai 72 % dari masing-masing gedung, 11 % sampai 38 % untuk lampu, dan 16 % sampai 29 % untuk peralatan elektronik.
- e. Besarnya beban pendinginan aktual total dari ruangan adalah: 836194 Btu/hr dengan daya AC yang diperlukan 100,25 pk sedangkan daya AC yang terpasang adalah 134 pk.
- f. Penghematan energi listrik yang dapat berdasarkan rekomendasi dapat mencapai 538,59 kWh per hari atau sebesar 25 % dari pemakaian listrik total untuk gedung.

g. Dengan tarif listrik Rp 915,00/kWh untuk industri maka biaya yang dapat dihemat per bulan berdasarkan rekomendasi adalah sekitar Rp 14.784.000,00

6.9 Gedung Bagian Luar *Plant* Stasiun Kaji

- a. Tingkat konsumsi energi pada gedung bagian luar *plant* dari yang terbesar hingga terkecil secara berurutan adalah Wisma Raflesia, Wisma Cempaka, Wisma Bougenvile, Wisma Kembar, Wisma Putri, Gedung Serbaguna, Kantin & Wisma Dahlia, Wisma Anggrek, Wisma Teratai, Masjid, dan Wisma Edelweis.
- b. Tingkat konsumsi energi listrik tiap peralatan dari yang terbesar hingga terkecil secara berurutan adalah AC, lampu, alat-alat elektronik, dan *heater*, dengan persentase masing-masing 71 %, 16 %, 8 %, dan 5 %.
- c. Nilai Intensitas Konsumsi Energi (IKE) untuk semua gedung bagian luar *plant* masih di atas dari IKE standar yang direkomendasikan Direktorat Pengembangan Energi. Hal ini menunjukkan adanya peluang penghematan energi yang dapat dilakukan pada tiap-tiap gedung tersebut.
- d. Penghematan energi listrik yang dapat dilakukan dibedakan menjadi dua hal utama.
 - Pengaturan suhu ruangan pada AC dari yang rata-rata sebelumnya di bawah 23°C menjadi 25+1°C sesuai dengan standar kenyamanan ruangan yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Indonesia (BSNI) melalui peraturan nomor SNI 03-6390-2000. Alternatif penghematan apabila dilakukan pengaturan suhu 24°C, 25°C, atau 26° C akan menghemat energi listrik masing-masing tiap hari sebesar Rp 123.801,00, Rp 171.354,00, atau Rp 266.460,00.
 - Penggantian lampu dengan daya yang lebih kecil, namun tingkat pencahayaannya sesuai dengan fungsi ruangannnya berdasarkan peraturan nomor SNI 03-6575 2001. Investasi penggantian lampu sebesar Rp 6.755.000,00 dengan saving cash flow sebesar Rp 2.112.772,00 per bulan, sehingga payback periodnya adalah 3,2 bulan.

e. Tingkat konsumsi air pada gedung bagian luar *plant* dari yang terbesar hingga terkecil secara berurutan adalah Wisma Teratai, Wisma Raflesia, Wisma Bougenvile, Wisma Kembar, Wisma Edelweis, Wisma Cempaka, dan Wisma Anggrek. Sebagian besar tingkat konsumsi air pada gedunggedung tersebut masih di atas dari tingkat konsumsi air yang direkomendasikan.

6.10 Kendaraan

- a. Konsumsi bahan bakar kendaraan 2 dan 3 di bawah standar (klaim) dari masing masing pabrik sehingga kendaraan tersebut lebih boros.
- b. Kualitas emisi CO ketiga kendaraan masih di bawah ambang batas yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 04 Tahun 2009 Tentang Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru.
- c. Kualitas emisi ketiga kendaraan untuk parameter NO2 dan HC masihmemenuhi baku mutu yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 04 Tahun 2009 Tentang Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru.
- d. Kualitas emisi ketiga kendaraan untuk parameter *particulate matter* (PM) secara umum sudah tidak memenuhi baku mutu yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 04 Tahun 2009 Tentang Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor Tipe Baru.
- e. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh petugas Badan Lingkugan Hidup Propinsi Sumatera Selatan, tingkat kepekatan (opasitas) gas buang kendaraan 1 dan 2 di atas ambang batas yang ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 35 Tahun 1993 Tentang Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor.
- f. Peluang untuk mengurangi emisi gas buang kendaraan dapat dilakukan dengan penerapan bus karyawan sebagai pengganti kendaraan pribadi.

6.11 Konservasi Energi

6.11.1 Low Cost

a. Penghematan Daya Lampu dengan LED

Menggunakan lampu LED dapat menghemat daya sebesar 54,15 %. Dengan total daya yang dibutuhkan adalah 70,2 MW, maka menggunakan LED hanya membutuhkan 32.2 MW atau dapat dilakukan penghematan sebesar 36.1 MW.

Tabel 6.7 Penghematan dengan LED

No	Nama Gedung	Daya Lampu Tiap Gedung (W)	Daya LED Tiap Gedung (W)	Penghematan (W)
1	Building Utilities	2304	1215	1089
2	Mess Bougenville	2160	1134	1026
3	Mess Kenanga	3258	1629	1629
4	Mess Anggrek	2232	1179	1053
5	Mess Raflesia	3150	1575	1575
6	Mess Edelweise	522	261	261
7	Mess Kaji Masjid Al-Hijrah	1386	765	621
8	Kantin	3150	1584	1566
9	Mess Kembar-A	1242	621	621
10	Mess Kembar-B	1458	621	837
11	Flamboyan Crew Transport	1512	630	882
12	Mess Teratai	2070	1035	1035
13	Gedung Serba Guna	6084	3042	3042
14	Production & Construction	1872	936	936
15	Is - BRD Building	1962	981	981
16	Transport Office	1368	846	522
17	Transport Office	6448	1521	4927
18	Transport Office	1494	846	648
19	Transport Office	1026	747	279
20	Transport Office	1818	909	909
21	Electrical & Instrument Shop	5148	2574	2574
22	Weel Maintenance	792	531	261
23	SHE Building	5886	2943	2943
24	Aed Building	11830	4050	7780
	Total	70172	32175	37997
	(KW)	70,2	32,2	38,0

b. Penghematan Daya Lampu dengan Sensor Cahaya dan PIR

Penggunaan saklar otomatis merupakan salah satu cara operasi yang digunakan untuk mengendalikan beban listrik. Ide penggunaan saklar otomatis ini muncul sebagai upaya menghindari pemborosan energi listrik.

Jika seandainya keseluruhan gedung lupa mematikan lampu selama 5 jam maka didapatkan pemborosan setiap hari sebesar 341.485 kWh untuk fasilitas lampu ditunjukkan pada tabel 6.8.

Tabel 6.8 Inefisiensi Listrik selama 5 jam perhari

		Daya Lampu Tiap	Lupa Mematikan
No	Nama Gedung	Gedung (W)	Lampu 5 jam (kWh)
1	Building Utilities	2.304	11.520
2	Mess Bougenville	2.160	10.800
3	Mess Kenanga	3.258	16.290
4	Mess Anggrek	2.232	11.160
5	Mess Raflesia	3.150	15.750
6	Mess Edelweise	522	2.610
7	Mess Kaji Masjid Al-Hijrah	1.386	6.930
8	Kantin	1.275	6.375
9	Mess Kembar-A	1.242	6.210
10	Mess Kembar-B	1.458	7.290
11	Flamboyan Crew Transport	1.512	7.560
12	Mess Teratai	2.070	10.350
13	Gedung Serba Guna	6.084	30.420
14	Production & Construction	1.872	9.360
15	Is - BRD Building	1.962	9.810
16	Transport Office	1.368	6.840
17	Transport Office	6.448	32.240
18	Transport Office	1.494	7.470
19	Transport Office	1.026	5.130
20	Transport Office	1.818	9.090
21	Electrical & Instrument Shop	5.148	25.740
22	Weel Maintenance	792	3.960
23	SHE Building	5.886	29.430
24	Aed Building	11.830	59.150
Tota	al	68.297	341.485

Bentuk inefisiensi yang lain yaitu lupa mematikan lampu teras pada saat sudah pagi. Jika ditotal daya lampu teras seluruh gedung dan menyala selama 2 jam maka total energi yang hilang sebesar 5.220 kWh/hari ditunjukkan pada tabel 6.9. Maka total penghematan dengan menggunakan saklar otomatis (sensor cahaya dan PIR) sebesar 341.485 + 5.220 = 346.705 kWh perhari atau 126.547.325 kWh per tahun. Jika diperhitungkan dengan pengurangan pemakaian bahan bakar gas maka penambahan sistem ini akan mampu mengurangi konsumsi gas sebesar 0,00275122 MMSCFD.

Tabel 6.9 Inefisiensi Listrik Lampu Teras selama 2 jam perhari

No	Nama Gedung	Daya Lampu Teras Tiap Gedung (W)	Lupa Mematikan Lampu Teras 2 jam (kWh)
1	Building Utilities	0	0
2	Mess Bougenville	270	540
3	Mess Kenanga	0	0
4	Mess Anggrek	180	360
5	Mess Raflesia	0	0
6	Mess Edelweise	162	324
7	Mess Kaji Masjid Al-Hijrah	432	864
8	Kantin	72	144
9	Mess Kembar-A	144	288
10	Mess Kembar-B	144	288
11	Flamboyan Crew Transport	234	468
12	Mess Teratai	342	684
13	Gedung Serba Guna	0	0
14	Production & Construction	0	0
15	Is - BRD Building	234	468
16	Transport Office	0	0
17	Transport Office	0	0
18	Transport Office	0	0
19	Transport Office	0	0
20	Transport Office	0	0
21	Electrical & Instrument Shop	0	0
22	Weel Maintenance	0	0
23	SHE Building	0	0
24	Aed Building	396	792
	Total	2610	5220

c. Penggunaan refrigeran MUSICOOL untuk retrofit di peralatan AC

Musicool adalah refrigeran dengan komposisi dominan hydrocarbon yang diproduksi sendiri oleh PERTAMINA. Dari beberapa hasil penerapan di Industri penggunaan refrigerant hydrocarbon untuk menggantikan refrijerant baik R134a maupun R22 dapat memberikan penghematan daya sampai 30%.

Tabel 6.10 memperlihatkan bahwa penggantian refrijeran R134a maupun R22 dengan Musicool bisa menghemat konsumsi energi total dari 973,38 kWh menjadi 681,64 kWh jika perhari dioperasikan 10 jam atau berkurang sebesar 292,13 kWh perhari. Jika ini dikonversikan kedalam kebutuhan fuel gas maka didapatkan penghematan sebesar 0,00211522466 MMSCFD.

Tabel 6.10 Konsumsi Energi AC

No	Nama Gedung	Daya AC Tiap Gedung (W)	Musicool	Penghematan Daya AC (W)	Penghematan Fuel Gas (MMSCFD)
1	Building Utilities				
2	Mess Bougenville	774,00	541,80	232,20	0,00001681272
3	Mess Kenanga				
4	Mess Anggrek	432,40	302,68	129,72	0,00000939253
5	Mess Raflesia	928,40	649,88	278,52	0,00002016657
6	Mess Edelweise	217,00	151,90	65,10	0,00000471364
7	Mess Kaji Masjid Al-Hijrah	329,50	230,65	98,85	0,00000715735
8	Kantin	558,60	391,02	167,58	0,00001213383
9	Mess Kembar-A	681,30	476,91	204,39	0,00001479910
10	Mess Kembar-B		470,91	204,39	0,00001479910
11	Flamboyan Crew Transport				
12	Mess Teratai	247,10	172,97	74,13	0,00000536747
13	Gedung Serba Guna	574,40	402,08	172,32	0,00001247704
14	Production & Construction	6.280,00	4.396,00	1.884,00	0,00013641327
15	Is - BRD Building				
16	Transport Office	6.280,00	4.396,00	1.884,00	0,00013641327
17	Transport Office	6.280,00	4.396,00	1.884,00	0,00013641327
18	Transport Office	6.280,00	4.396,00	1.884,00	0,00013641327
19	Transport Office	6.280,00	4.396,00	1.884,00	0,00013641327
20	Transport Office	6.280,00	4.396,00	1.884,00	0,00013641327
21	Electrical & Instrument Shop	14.915,00	10.440,50	4.474,50	0,00032398153
22	Weel Maintenance				
23	SHE Building	14.915,00	10.440,50	4.474,50	0,00032398153
24	Aed Building	25.125,00	17.587,50	7.537,50	0,00054576170
	Total	97.377,70	68.164,39	29.213,31	
	(KW)	97,38	68,16	29,21	0,00211522466
(k	Wh, beroperasi 10 jam)	973,78	681,64	292,13	

Tabel 6.11 Estimasi Biaya Penghematan per tahun

Investasi Lampu Dengan Penggunaan Sensor (Rupiah/tahun)		Penggunaan AC Dengan Musicool (Rupiah/tahun)	Penggunaan AC Dengan Refrigerant (Rupiah/tahun)
Infrared	Intensitas cahaya	Tabung MUSICOOL MC 22 RP. 250.000 @ 3 KG	FREON R22 DUPONT RP. 850.000 @3 KG
Gedung	Teras		
141.300.000	8.720.000	60.000.000	204.000.000

Sumber: http://www.globalindoprima.com/

6.11.2 Medium Cost

Effisiensi pada *medium* cost dapat dilakukan dengan menerapkan Energy Management Information System (EMIS) - Real Time Energy Metering and Monitoring pada peralatan proses produksi. Detail sistem ini telah diuraikan pada bab 5, subbab 5.2.

6.11.3 High Cost

Effisiensi pada *High Cost* dapat dilakukan dengan pemanfaatan gas yang menuju flare sebagai bahan bakar gas turbin dengan kapasitas 5.05 MW. Detail perhitungan ada pada bab 5, subbab 5.3.